

Peningkatan Kesejahteraan Peternak Sapi Potong Sistem Bagi Hasil di Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang, Propinsi Sulawesi Selatan

Improvement of Beef Cattle Farmers Welfare Sharing System in Kulo District, Sidenreng Rappang Regency, South Sulawesi Province

A. Nugraha^{1*}, I. Syarif^{2*}, F.R. Saputra^{3*}

¹ Prodi Peternakan Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

² Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

³ Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairat Palu

* E-mail : anggasosek2010@gmail.com

Abstract : The purpose of this study was to determine the increase in welfare of beef cattle production sharing systems. Data collection time is from January to February 2020. The research was conducted in Kulo Subdistrict, Sidenreng Rappang District, Survey Research Methodology. A sample of 64 farmers was taken (total sampling). Data analysis method is testing statistical models using SEM SmartPLS (Partial Least Square) 2.0. The results of the study explained that the Improvement of Beef Cattle Farmers' Welfare Sharing in the District of Kulo could be done with strategies to improve the aspects of individual farmers, improve stakeholder relations, and improve the quality of farmers.

Keywords: beef cattle, breeders, profit sharing, welfare

Diterima: **14 Juli 2020**, disetujui **18 Agustus 2020**

PENDAHULUAN

Kecamatan Kulo di Kabupaten Sidenreng Rappang, Propinsi Sulawesi Selatan adalah salah satu daerah yang peternaknya mengembangkan usaha ternak sapi potong dengan penerapan sistem bagi hasil. Keberadaan Peternak melakukan sistem bagi hasil di Kecamatan Kulo dipandang positif sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan kesejahteraan bagi peternak yang melakukan sistem bagi hasil. Peternak yang melakukan sistem bagi hasil di Kecamatan Kulo, merupakan peternak yang sudah memiliki pengalaman dalam melakukan sistem bagi hasil yang berkisar antara 5-10 tahun yang dilakukan secara turun temurun.

Penerapan Sistem bagi hasil di Kecamatan Kulo, melibatkan antara dua pihak yaitu antara pemberi modal dan peternak. Pihak yang memberikan modal merupakan pihak yang memiliki ternak sapi, akan tetapi tidak memiliki waktu yang cukup untuk memelihara sapi tersebut sehingga pemilik modal memberikan modal berupa sapi tersebut kepada peternak untuk dipelihara sesuai dengan perjanjian dan kesepakatan yang disepakati sebelumnya. Peternak menyatakan bahwa kesepakatan yang terbangun tidak dilakukan secara tertulis antara peternak dan pemilik modal, akan tetapi hanya mengedepankan konsep kepercayaan atau kekeluargaan sehingga dalam pembagian hasilnya tidak menentu antara pemberi modal dan peternak.

Peternak akan termotivasi dalam bekerja apabila yang dilakukan itu dapat memenuhi kebutuhan hal ini sesuai dengan pendapat Wahjosumidjo, (2001) menyatakan bahwa motivasi adalah kekuatan internal yang mendorong seseorang melakukan suatu tindakan. Sehubungan dengan itu, Hellriegel. *et al*, (1992) menambahkan bahwa ada tiga kelompok kebutuhan yang utama, yaitu yang pertama adalah pemenuhan keberadaan (*Existence Needs*), kedua hubungan dengan stakeholder (*Related Needs*), dan yang ketiga memperoleh kemajuan (*Growth needs*). Penelitian memfokuskan pada ketiga faktor tersebut, dimana diperkirakan mempengaruhi motivasi peternak melakukan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kesejahteraan peternak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi motivasi peternak melakukan sistem bagi hasil di Kecamatan Kulo yang mempengaruhi kesejahteraan peternak.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan menggunakan metode survey dan dilaksanakan di Kabupaten Sidenreng Rappang Khususnya di Kecamatan Kulo pada bulan Januari sampai dengan Februari 2020. Tempat lokasi penelitian Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang dengan penentuan lokasi dilakukan dengan secara sengaja (*Purposive*). Sampel berjumlah 64 peternak diambil (*total sampling*).

Analisis Data

Penelitian menggunakan *Partial Least Square* (PLS) sebagai alat analisis. SEM-PLS, merupakan metode analisis yang *powerful* karena dapat diterapkan pada semua skala data (Kategori, interval, ordinal, dan ratio), tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar. (Ghozali, 2014). Penelitian menggunakan 3 cara pengukuran yaitu *Convergent Validity*, *R-Square*, dan *Uji Signifikansi*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Secara geografis Kecamatan Kulo didominasi oleh lahan sawah yaitu sekitar 75% dari luas wilayah kabupaten dari luas wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang sedangkan pemukiman masyarakat hanya sekitar 25%. Topografi wilayah Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang pada umumnya mempunyai wilayah topografi yang bervariasi berupa sawah, lembah dan sungai dengan ketinggian 47-3.293 m dari permukaan laut serta tidak mempunyai wilayah pantai. Musim yang terjadi di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu musim hujan dan musim kemarau dimana musim hujan terjadi pada bulan November-Juli sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Agustus-Oktober.

Analisis SmartPLS

Hasil Analisis SmartPLS disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis SmartPLS

No.	Variabel	Path Coefficient	S E	T-Statistic	Sig.	R-Square
1.	Karakteristik Peternak => Kinerja	-0.214	0.088	2.433 > 1.96	0.074**	0.7228
2.	Pemenuhan Kebutuhan => Kinerja	0.076	0.077	0.985 < 1.96	0.162	
3.	Hubungan dengan Stakeholder => Kinerja	0.485	0.103	4.706 > 1.96	0.000**	
4.	Memperoleh Kemajuan => Kinerja	0.500	0.090	5.530 > 1.96	0.000**	

Sumber : Output SmartPLS

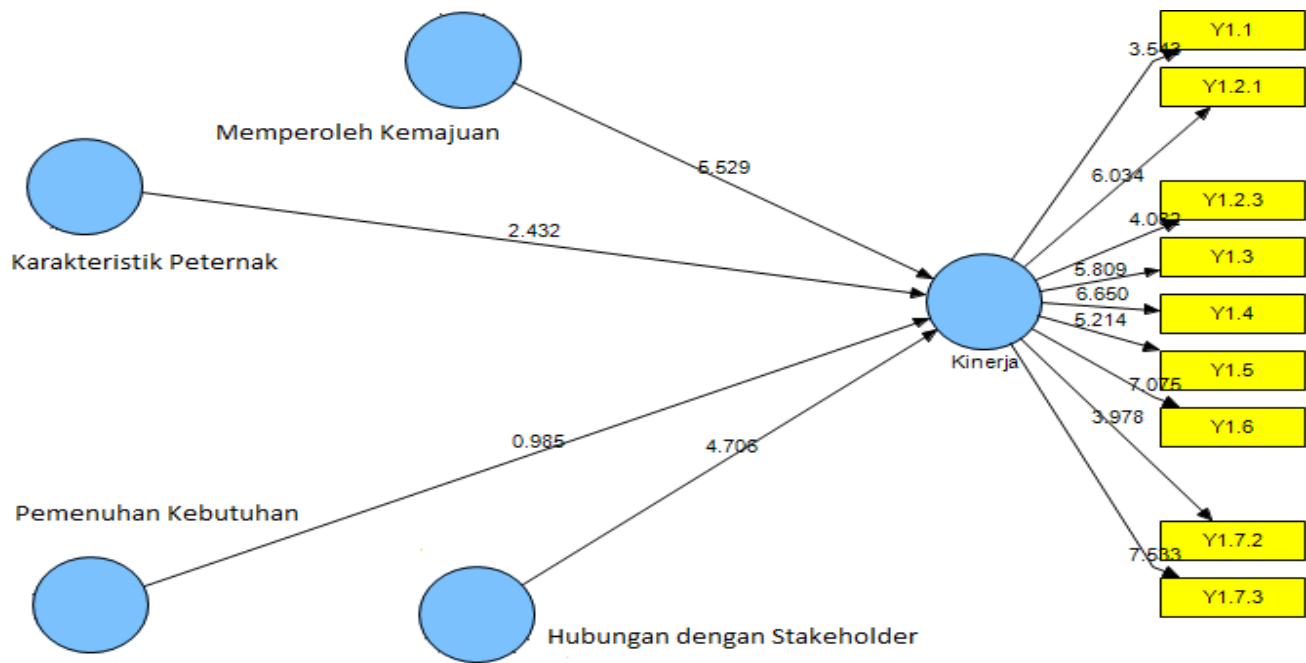
Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui keputusan dari pengujian Variabel yang telah diajukan pada penelitian. Variabel 1 yaitu karakteristik peternak mempengaruhi Kinerja terbukti karena dengan nilai *Path Coefficients* sebesar -0.214 dan nilai *Standard Error* sebesar 0.088 maka didapatkan nilai *T-Statistic* lebih dari *T-Tabel*(1.96) berarti pengaruh karakteristik peternak terhadap kinerja berpengaruh signifikan dengan taraf kepercayaan 99% tetapi menunjukkan arah yang tidak searah artinya semakin tinggi karakteristik peternak maka kinerja sistem bagi hasil akan menurun. Karakteristik peternak memiliki 5 indikator yang valid yaitu jumlah ternak yang dimiliki, pendapatan non peternakan, pendapatan sistem bagi hasil, penguasaan lahan pertanian dan jumlah pedet yang dihasilkan sedangkan 6 indikator yang tidak valid yaitu umur, pendidikan formal, pengalaman beternak, curahan waktu bekerja, jumlah anggota keluarga, dan jumlah anggota yang terlibat pemeliharaan. Sejalan dengan penelitian Fauziyah (2015) yang menyatakan bahwa karakteristik pribadi dan psikologi peternak mempengaruhi kompetensi teknis yang selanjutnya mempengaruhi kinerja yang dihasilkan dalam usaha peternakan sapi potong serta penelitian Nugraha (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan dan usia mempengaruhi peternak dalam beternak.

Variabel 2 yaitu pemenuhan kebutuhan mempengaruhi Kinerja tidak terbukti karena dengan nilai *Path Coefficients* sebesar 0.076 dan nilai *Standard Error* sebesar 0.077 maka didapatkan nilai *T-Statistic* kurang dari *T-Tabel* (1.96) berarti pengaruh pemenuhan kebutuhan hasilnya tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan keberadaan bukan faktor utama pendorong peternak sapi potong dengan sistem bagi hasil untuk berkinerja yang lebih baik karena dalam bekerja peternak tidak mementingkan pemenuhan kebutuhan dikarenakan peternak sistem bagi hasil Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang sebagian besar menjadikan bertani sebagai pekerjaan pokok sedangkan beternak hanya pekerjaan sampingan dalam menambahkan ekonomi keluarga hal ini tidak sesuai dengan pendapat Maryati (2009) yang menyatakan bahwa kebutuhan dapat memotivasi setiap orang untuk melakukan pekerjaan demi memenuhi kebutuhan mereka. Kebutuhan akan mendorong setiap orang mengarahkan dirinya untuk bekerja demi memenuhi kebutuhannya atau memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya. Kenyataan tidak demikian yang terjadi pada peternak sapi potong sistem bagi hasil di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang pemenuhan kebutuhan tidak menjamin tingginya kinerja usaha ternak sistem bagi hasil usaha sapi potong.

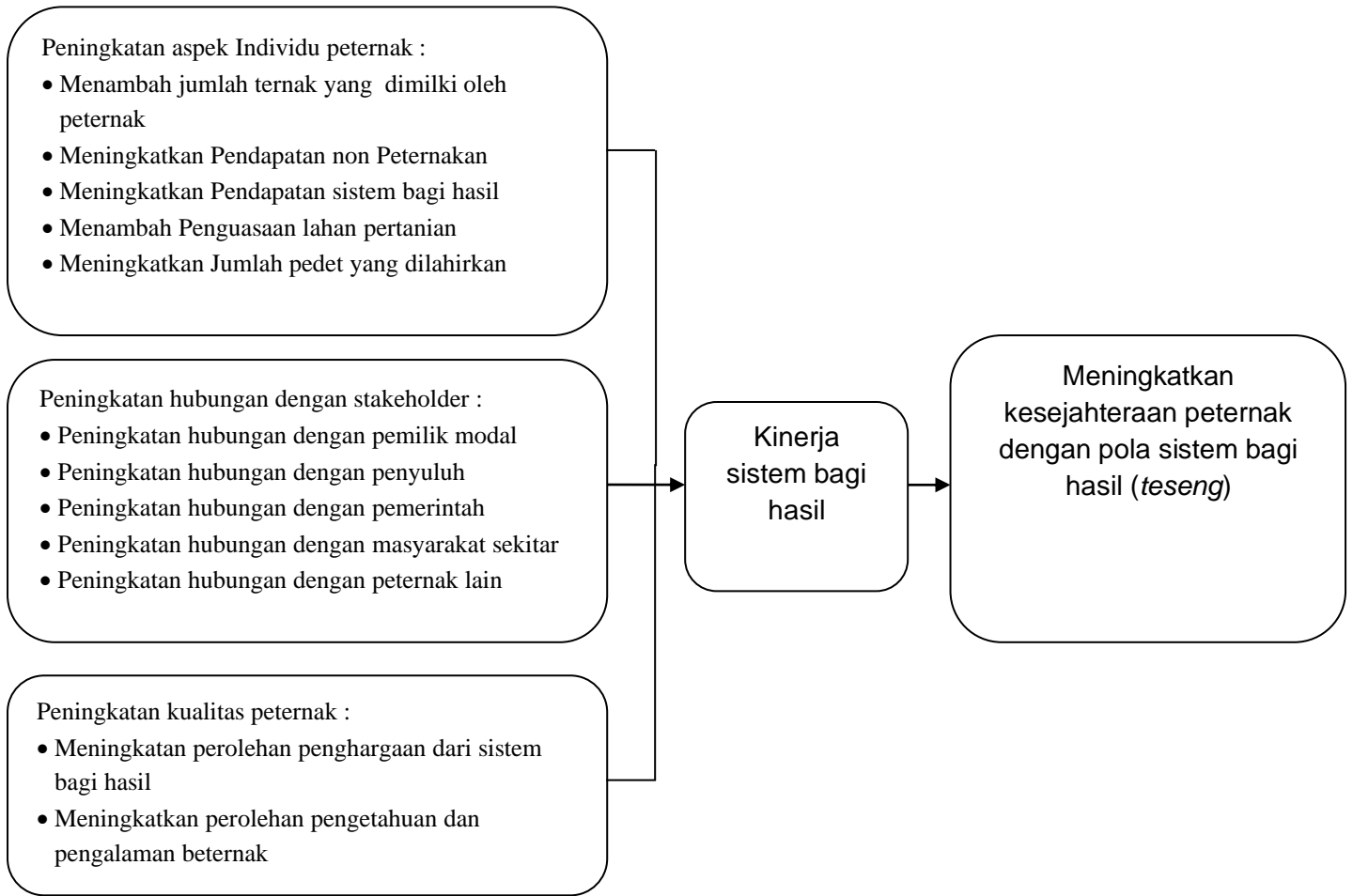
Variabel 3 yaitu hubungan dengan stakeholder mempengaruhi Kinerja terbukti karena dengan nilai *Path Coefficients* sebesar 0.485 yang menunjukkan hasil yang searah dan nilai *Standard Error* sebesar 0.103 maka didapatkan nilai *T-Statistic* lebih dari *T-Tabel* (1.96), berarti hubungan dengan stakeholder berpengaruh signifikan dengan kinerja dengan taraf kepercayaan 99% artinya dengan bahwa semakin tinggi hubungan dengan stakeholder maka kinerja juga akan semakin tinggi. Hubungan dengan stakeholder berpengaruh terhadap kinerja dapat terjadi karena peternak sapi potong pola sistem bagi hasil lebih mementingkan hubungan sosial baik itu dengan pemilik modal, penyuluh, pemerintah, masyarakat sekitar, dan peternak lain hal ini sesuai dengan pendapat Maslow dalam Munandar (2012) yang menyatakan bahwa manusia memiliki kebutuhan sosial, manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dan senang berpartisipasi pada suatu kegiatan . Hubungan dengan stakeholder memberikan dampak positif yaitu dapat bertukar pengalaman dan informasi, terutama informasi teknik-teknik beternak dan adopsi teknologi yang lebih baik selain itu diharapkan interaksi antara peternak dengan stakeholder dapat terjalin dengan baik sehingga mempunyai dampak saling membutuhkan , saling meningkatkan keterampilan dan mengelolah usaha ternak sapi potong.

Variabel 4 yaitu memperoleh kemajuan mempengaruhi kinerja terbukti karena dengan nilai *Path Coefficients* sebesar 0.500 yang menunjukkan hasil yang searah dan nilai *Standard Error* sebesar 0.090 maka didapatkan nilai *T-Statistic* lebih dari *T-Tabel*(1.96) berarti pengaruh memperoleh kemajuan berpengaruh signifikan terhadap kinerja dengan taraf kepercayaan 99% artinya bahwa semakin tinggi kebutuhan akan kemajuan maka kinerja juga akan semakin tinggi. Memperoleh kemajuan berpengaruh terhadap kinerja dapat terjadi karena peternak sapi potong sistem bagi hasil ingin mengembangkan kemampuannya baik itu dari sisi pengetahuan dan pengalaman beternak hingga mendapatkan penghargaan hal ini sesuai dengan pendapat Ardi (2015) yang menyatakan bahwa prestasi dapat meningkatkan motivasi peternak dalam bermitra. Peternak merasa bahwa lebih baik memanfaatkan waktu luangnya dengan melakukan sistem bagi hasil sambil menggarap lahan pertaniannya dari pada harus membuang waktu luang dengan percuma. Hal inilah yang menjadikan memperoleh kemajuan berpengaruh nyata terhadap kinerja peternak yang melakukan sistem bagi hasil.

Model Akhir dari analisis menggunakan SmartPLS disajikan pada Gambar 1 dan model alternatif peningkatan kesejahteraan peternak disajikan pada Gambar 2.



Gambar 1. Model Akhir SmartPLS



Gambar 2. Model Alternatif Peningkatan Kesejahteraan peternak

KESIMPULAN

Peningkatan Kesejahteraan Peternak Sapi Potong sistem bagi hasil di Kecamatan Kulo dapat dilakukan dengan strategi peningkatan aspek individu peternak, peningkatan hubungan dengan stakeholder, dan peningkatan kualitas peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziyah, D., Nurmalina, R., dan Burhanuddin, B. 2017. Pengaruh karakteristik peternak melalui kompetensi peternak terhadap kinerja usaha ternak sapi potong di kabupaten bandung. *Jurnal Agribisnis Indonesia* 3(2): 83.
- Ghazali, I. 2014. *Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hellriegel, D., Slocum, J. W., dan Woodman, R. W. 1992. *Organization Behavior*. South-Western College Pub. New York.
- Maryati, S. R. I. 2009. *Preferensi Masyarakat dalam Memilih Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (Smkn) di Kota Semarang*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Munandar, A. S. 2012. *Psikologi Industri dan Organisasi*. UI Press. Jakarta.
- Nugraha, A., Agustina, A., dan Nurani, S. 2016. Tingkat adopsi inovasi IB (inseminasi buatan) pada peternak sapi potong di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. *Aves* 10(2): 16–24.
- Prasetyo, M. A., Cepriadi, dan Sayamar, E. 2015. Motivasi peternak plasma ayam broiler dalam bermitra di Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar (studi kasus PT. Mitra Anugerah Satwa). *Jom Faperta* 2(2): 14–17.
- Wahjosumidjo. 2001. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Ghalia Indonesia. Jakarta.